

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu). Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.¹ Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Di lain pihak Dick & Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Lebih lanjut strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang instruktur, guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran.²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan

¹ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, Jakarta: Depdiknas, 2008, hlm. 3

² *Ibid.*

pendidikan tertentu. Paling tidak ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran.

a. Definisi Strategi Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menempatkan siswa dalam kerangka kerja suatu masalah yang sebenarnya, dan dengan menempatkan tanggung jawab untuk suatu solusi siswa, kemudian memberikan pembelajaran yang penuh makna dan pengaruhnya yang bisa dirasakan, penjelasan ini diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh C George Boeree bahwa pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang sepenuhnya melibatkan siswa dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran.³ Oleh sebab itu Prof. Hamzah B. Uno menjelaskan dalam bukunya *PAILKEM* ada beberapa ciri-ciri pembelajaran aktif sebagai berikut:⁴

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa
- 2) Pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata
- 3) Pembelajaran mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi
- 4) Pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda
- 5) Pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multi arah
- 6) Pembelajaran menggunakan lingkungan atau media sebagai sumber belajar
- 7) Penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar
- 8) Guru memantau kegiatan belajar siswa
- 9) Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak.

Mengajar bukan semata persoalan menceritakan dan belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng, yang bisa membuahkan hasil belajar yang

³ C. George Boeree, *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010, hlm.

⁴ Hamzah Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm.

langgeng hanyalah belajar aktif.⁵ Hal senada dikemukakan oleh Syaiful Sagala bahwa mengajar siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, maka untuk mencapai tujuan tersebut sangatlah diperlukan karena belajar aktif itu sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika siswa pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu, diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Mengapa demikian? Karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat di lupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Belajar hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama. Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh seorang filosof kenamaan dari Cina, konfusius. Dia mengatakan : Apa yang saya baca saya lupa, apa yang saya lihat saya ingat dan apa yang saya lakukan saya paham.⁷

b. Macam-Macam Strategi Pembelajaran Aktif

⁵ Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia, 2006, hlm. 9

⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm. 61

⁷ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Jokjakarta: CTSD, 2010, hlm. xiv

Secara sederhana pembelajaran aktif dapat diartikan sebagai strategi pembelajaran kelompok atau kerja sama siswa dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, pembelajaran aktif dapat dibedakan menjadi beberapa macam di antaranya: ⁸

1) *Student Team Achievement Division (STAD)*.

2) *Jig Saw*.

3) *Group Investigation (GI)*.

4) *Rotating Trio Exchange*.

5) Yang mana kelompok saya

6) *Group Resume*.

7) Berkeliling sebagai pembuka

b. Definisi Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Berkeliling Sebagai Pembuka

Strategi pembelajaran berkeliling sebagai pembuka merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif dengan maksud dan tujuan untuk mengetahui apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh siswa. Kemudian proses pembelajaran ini membantu terciptanya komunikasi yang terbuka dan menarik perhatian siswa. Selain dari pada itu juga untuk menyamakan partisipasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. ⁹

Strategi pembelajaran berkeliling sebagai pembuka merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif dengan maksud dan tujuan untuk mengetahui apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh siswa. Kemudian proses pembelajaran ini membantu terciptanya

⁸ Isjoni, *Pembelajaran Visioner*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2007, hlm. 16

⁹ Silberman, *Op. Cit.*, hlm. 83

komunikasi yang terbuka dan menarik perhatian siswa. Selain dari pada itu juga untuk menyamakan partisipasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.¹⁰

Langkah-langkah dalam pelaksanaan strategi pembelajaran berkeliling sebagai pembuka adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok
- 2) Guru menjelaskan tata cara pelaksanaan berkeliling kelas
- 3) Guru meminta siswa untuk berkeliling dengan ketentuan yang telah dijelaskan secara bergiliran
- 4) Guru memberikan kesempatan untuk menyatakan “pass”
- 5) Guru meminta siswa yang bertugas keliling kelas memberikan pertanyaan kepada siswa lain yang dia tunjuk
- 6) Guru menjelaskan pentingnya pelajaran yang sedang dilakukan melalui strategi pembelajaran ini
- 7) Guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapat atau komentarnya
- 8) Guru menyimpulkan pelajaran berdasarkan komentar yang diberikan oleh siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran.¹¹

c. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Berkeliling Sebagai Pembuka

Adapun kelebihan strategi pembelajaran aktif tipe berkeliling sebagai pembuka: diantaranya:

- 1) Mengajarkan siswa untuk saling bekerja sama dalam belajar
- 2) Menciptakan suasana belajar yang lebih aktif

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*

- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya sendiri tentang materi pelajaran

Sedangkan kekurangannya yaitu:

- a) Strategi pembelajaran ini tidak cocok diterapkan pada kelas-kelas rendah seperti kelas I, II dan II
- b) Membutuhkan pengawasan yang tegas dari guru agar siswa tertib dalam belajar
- c) Adanya ketergantungan bagi siswa yang kurang aktif kepada siswa yang lebih aktif karena belajarnya secara kelompok.¹²

2. Pengertian Hasil Belajar

a. Definisi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.¹³ Dalam proses belajar mengajar, hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang atau mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap belajar mengajar keberhasilannya diukur dari berapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, di samping diukur dari segi prosesnya. Artinya seberapa jauh hasil belajar dimiliki siswa. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran (tujuan instruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses

¹² *Ibid*

¹³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 7-6

belajar mengajar.¹⁴ Robertus Angkowo menjelaskan hasil belajar merupakan suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan demi menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai, sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.¹⁵ Aunurrahman menjelaskan hasil belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁶

Hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.¹⁷ Berdasarkan teori ini dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam hasil belajar yaitu:¹⁸

- 1) Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- 2) Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- 3) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- 4) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- 5) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari

¹⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009, hlm. 45

¹⁵ Robertus Angkowo, *Optimalisasi Media Pembelajaran Mempengaruhi Motivasi, Hasil Belajar dan Kepribadian*, Jakarta: PT. Grasindo, 2007, hlm. 48

¹⁶ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 35

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citpa, 2008, hlm. 13

¹⁸ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo. Persada, 2004, Edisi Revisi, hlm. 38

Berpegang kepada prinsip tersebut maka akan tercipta suasana belajar dan pembelajaran yang kondusif bagi tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan potensi dan cita-cita siswa serta kurikulum. Demikian upaya pendidikan untuk menjadikan siswa sebagai manusia seutuhnya akan tercapai melalui kegiatan belajar dan pembelajaran yang diselenggarakan guru. Muhammad Syafei, yang juga pelopor Pendidikan Nasional Indonesia, mengingatkan “*Jadilah Engkau jadi Engkau*”. Artinya guru dan sekolah harus berfungsi mengasah kecerdasan dan akal budi siswa, bukan membentuk manusia lain dari dirinya sendiri.¹⁹ hasil belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan metode pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini.

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pencapaian hasil belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut yang secara garis besar dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri), dan faktor eksternal (berasal dari luar diri. Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada

¹⁹ Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humairo, 2008, hlm. 15

dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.²⁰ Selanjutnya Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a. Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.²¹

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan pengetahuan peneliti, setelah membaca dan memahami dari berbagai sumber yaitu pustaka Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, peneliti dapat mengambil sebuah karya ilmiah yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan oleh Saidah pada tahun 2009 dengan judul: Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe komedi putar diskusi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V MIN 1 Bagan Siapi-api.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saidah yaitu sama-sama menerapkan strategi pembelajaran aktif dalam pelajaran aqidah akhlak. Sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah Saidah menggunakan tipe komedi putar diskusi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, sedangkan peneliti menggunakan tipe berkeliling sebagai pembuka dan

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 54-60

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 144

bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian Saidah Saidah diperoleh rata-rata klasikal hasil belajar siswa 84% dengan kategori baik.²²

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

- 1) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok
- 2) Guru menjelaskan tata cara pelaksanaan berkeliling kelas
- 3) Guru meminta siswa untuk berkeliling dengan ketentuan yang telah dijelaskan secara bergiliran
- 4) Guru memberikan kesempatan untuk menyatakan “pass”
- 5) Guru meminta siswa yang bertugas keliling kelas memberikan pertanyaan kepada siswa lain yang dia tunjuk
- 6) Guru menjelaskan pentingnya pelajaran yang sedang dilakukan melalui strategi pembelajaran ini
- 7) Guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapat atau komentarnya
- 8) Guru menyimpulkan pelajaran berdasarkan komentar yang diberikan oleh siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran

Pada aktivitas guru dikatakan berhasil apabila secara keseluruhan berada pada kategori baik

b. Aktivitas Siswa

- 1) Siswa duduk berdasarkan kelompok masing-masing
- 2) Siswa memperhatikan penjelasan guru

²² Saidah, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Komedi Putar Diskusi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V MIN 1 Bagan Siapi-api*, UIN Suska Riau, 2009

- 3) Siswa berkeliling dengan ketentuan yang telah dijelaskan secara bergiliran
- 4) Siswa berkesempatan untuk menyatakan “pass”
- 5) Siswa yang bertugas keliling kelas memberikan pertanyaan kepada siswa lain yang dia tunjuk dan siswa yang ditunjuk menjawab pertanyaan tersebut
- 6) Siswa mencatat point-point penting tentang materi pelajaran
- 7) Siswa mengemukakan pendapat atau komentarnya
- 8) Siswa menyimpulkan pelajaran berdasarkan komentar yang telah diberikan dengan bimbingan dari guru

2. Indikator Hasil Belajar Siswa

Indikator hasil belajar akidah akhlak atau ketercapain ketuntasan belajar siswa secara individu memperoleh nilai 70 sesuai dengan KKM sedangkan secara klasikal 75%.²³ Adapun indikator hasil belajar akidah akhlak siswasebagai berikut:

- a. Siswa mengetahui arti As-ma’ul Husna (Al-Wahhab, Ar-Razzaq, Al-Fattah, Asy-Syakur, Al-Muqhni)
- b. Siswa dapat menghafal As-ma’ul Husna (Al-Wahhab, Ar-Razzaq, Al-Fattah, Asy-Syakur, Al-Muqhni)
- c. Siswa dapat menunjukkan contoh dan bukti sederhana bahwa Allah Al-Wahhab, Ar-Razzaq, Al-Fattah, Asy-Syakur, Al-Muqhni
- d. Siswa dapat menunjukkan perilaku beriman bahwa Allah bersifat As-ma’ul Husna (Al-Wahhab, Ar-Razzaq, Al-Fattah, Asy-Syakur, Al-Muqhni)
- e. Siswa dapat menjelaskan pengertian hari akhir (kiamat)
- f. Siswa dapat menyebutkan tanda-tanda hari akhir (kiamat)

²³ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257

- g. Siswa dapat menjelaskan perilaku yang mencerminkan beriman kepada hari akhir (kiamat)
- h. Siswa dapat menyebutkan dalil yang menjelaskan tentang hari kiamat
- i. Siswa dapat menjelaskan suasana ketika terjadinya hari akhir (kiamat)
- j. Siswa dapat menjelaskan kehidupan sesudah hari kiamat

D. Kerangka Berfikir

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Maka hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor internal yaitu dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu dari luar diantaranya strategi guru dalam mengajar.

Oleh sebab itu, guru harus bisa mencari strategi mengajar yang dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih fokus mengikuti pelajaran dan pada akhirnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan meningkat. Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru adalah strategi pembelajaran aktif tipe berkeliling sebagai pembuka yang dapat menciptakan kerja antara siswa dalam belajar.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian kerangka teoretis di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah “penerapan strategi pembelajaran aktif tipe berkeliling sebagai pembuka dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.”

